



Pilgrims' Perceptions of the Wasilah for Soulmates at Nyai Hamdanah's Tomb in the Perspective of Islamic Aqidah

Widya Rachel Faradisa

Institut Agama Islam Negeri Kudus, Kudus, Indonesia

widyarachel19@gmail.com

Abstract

Hemorrhoids on nyai hamdanah's tomb are now viral among people, especially for teenagers. This information about washable is the first to be revealed by someone who tells about the success of this practice on the Internet. And then someone posted that information on social media specifically on a ticktock application. Since then, nyai hamdanah's tomb has been crowded by women who were thought to be at home. The article aims to know the pilgrim's perception of marital relations in nyai hamdanah's tomb in the perception of aqidah Islam and the pilgrim factor in the matchmaking in nyai hamdanah's tomb. This type of research USES a qualitative field approach with 14 informers from 9 pilgrims, 3 families near nyai hamdanah, 1 caretakers of the holy tower and 1 undertaker. The result of this study was that all informers thought this marriage was good, since it was a diploma from the great sheikh. Maimoen zubair. There are informants who claim his prayers were jabbed after prayers in nyai hamdanah's tomb. Second, the pilgrim's belief in choice in nyai hamdanah's tomb includes a family ward, an educational ward and a community environment.

Keywords: Aqidah Islam; Nyai Hamdanah; Pilgrims; let's be.

Abstrak

Persepsi Peziarah Terhadap Wasilah Jodoh di Makam Nyai Hamdanah dalam Perspektif Aqidah Islam. Wasilah jodoh di makam Nyai Hamdanah kini sedang viral dikalangan masyarakat, khususnya para remaja. Informasi mengenai

wasilah ini pertama kali diungkapkan seseorang yang menceritakan tentang keberhasilan setelah mengamalkan wasilah ini di internet. Kemudian ada yang mengunggah informasi tersebut di media sosial lebih tepatnya di aplikasi tiktok. Sejak saat itu makam Nyai Hamdanah selalu ramai diziarahi oleh para perempuan yang diduga belum berumah tangga. Artikel ini bertujuan untuk mengetahui persepsi peziarah terhadap wasilah jodoh di makam Nyai Hamdanah dalam persepektif Aqidah Islam dan faktor pendukung peziarah terhadap wasilah jodoh di makam Nyai Hamdanah. Jenis penelitian ini menggunakan model pendekatan kualitatif lapangan dengan 14 informan dari 9 peziarah, 3 keluarga dekat Nyai Hamdanah, 1 pengurus Menara Kudus dan 1 pengurus makam. Hasil dari penelitian ini adalah pertama, semua informan menganggap bahwa wasilah jodoh ini baik, karena ijazah dari seorang ulama besar yakni KH. Maimoen Zubair. Terdapat beberapa informan yang menyatakan bahwa doa-doanya terijabah setelah bertawasul di makam Nyai Hamdanah. Kedua, faktor pendukung kepercayaan peziarah terhadap wasilah jodoh di makam Nyai Hamdanah diantaranya: lingkungan keluarga, lingkungan pendidikan dan lingkungan masyarakat.

Kata Kunci: Aqidah Islam; Nyai Hamdanah; Peziarah; Wasilah jodoh.

A. Pendahuluan

Masyarakat Indonesia sangat mempercayai budaya yang telah ada dan sudah dilaksanakan secara berulang-ulang sehingga menjadi sebuah tradisi. Indonesia memiliki beragam tradisi, salah satunya tradisi keagamaan. Keberadaan tradisi keagamaan yang tidak tergeser oleh perkembangan zaman membuat nilai-nilai budaya dan agama di Indonesia menjadi sangat kuat (Roifah 2023, 24). Salah satu tradisi keagamaan yang masih dijalankan sampai saat ini adalah tradisi berziarah ke makam para wali atau tokoh agama (Jamhari 2000, 51). Tradisi ziarah kubur merupakan praktik yang dilakukan oleh orang Islam pada zaman dahulu dan dijalankan hingga saat ini oleh beberapa masyarakat yang mempercayai konsep wasilah yakni melibatkan orang-orang suci sebagai perantara (Misrianto, Ifnaldi, and Siswanto 2023, 1-3). Masyarakat mempunyai persepsi yang berbeda-beda terhadap tradisi ziarah kubur di makam para wali atau makam yang dianggap keramat untuk meminta sesuatu, seperti meminta jodoh, karir, ilmu, rezeki dan hajat-hajat lainnya. Tetapi hal tersebut dilakukan dengan mengatasnamakan Allah yakni dengan membaca zikir dan tahlil serta mendoakannya (Winisudo and Jacky 2023, 41). Tetapi tidak bisa dipungkiri bahwa masih ada beberapa masyarakat yang melakukan ritual tradisi ziarah wali dengan cara yang tidak sesuai dengan ajaran agama.

Menurut para ulama dan ilmuwan Islam ziarah kubur merupakan hal yang diperbolehkan dan dianggap sebagai perbuatan yang memiliki keutamaan. Pandangan ini berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadist (Subhani 1995, 47). Makam yang biasa diziarahi oleh masyarakat adalah makam orang-orang yang semasa hidupnya sangat berjasa dan bermanfaat bagi masyarakat luas, seperti golongan Nabi, ulama, wali, ilmuwan dan orang-orang alim lainnya (Farcha et al. 2023, 51). Makam para wali menjadi salah satu tempat yang mustajabah untuk memanjatkan doa. Wali-wali Allah adalah mereka yang memiliki keimanan dan ketakwaan serta karamah (keajaiban).

Tradisi ziarah juga menjadi ritual yang masih dijalankan oleh masyarakat di Kudus, salah satunya berziarah di makam Nyai Hamdanah. Makam Nyai Hamdanah berada di kawasan makam Sunan Kudus (Ja'far Shodiq), tepatnya di belakang Masjid Al-Aqsa bersebelahan dengan makam Kiai Asnawi Kudus. Nyai Hamdanah merupakan putri dari Kyai Sholeh Semarang. Nyai Hamdanah dinikahkan dengan sahabat dari ayahnya yakni Syekh Nawawi al-Bantani. Tetapi Syekh Nawawi wafat mendahului Nyai Hamdanah. Kemudian Nyai Hamdanah menikah dengan Raden Asnawi Kudus. Kyai Asnawi adalah putra dari H.R Abdullah Husnin. Kyai Asnawi merupakan keturunan ke-14 dari Sunan Kudus. Kyai Asnawi dan Nyai Hamdanah mempunyai 9 anak, tetapi yang masih hidup sampai saat ini hanya 3, yakni H. Zuhri, H. Azizah dan Alawiyah. Menurut cerita Mbah Maimun Zubair Sarang, kota Kudus menjadi kota yang sangat istimewa sebab adanya pernikahan Kyai Asnawi dan Nyai Hamdanah (Muttholib, Estu, and Muchtar 2023, 187).

Di kota Kudus hal tersebut sempat viral di sosial media tepatnya pada aplikasi tiktok, hingga menjadi perbincangan di berbagai kalangan, seperti para ulama, kiai, masyarakat dewasa hingga remaja. Wasilah ini diungkapkan oleh salah seorang laki-laki yang pada saat itu sedang merasakan kegalauan karena gagal menikah dengan calon yang sudah dikhitbahnya. Kemudian orang tersebut bertanya kepada temannya dan temannya pun memberikan informasi tentang ijazah dari Mbah Maimun Zubair terkait wasilah jodoh tersebut. Laki-laki tersebut kemudian berziarah ke makam Nyai Hamdanah hingga beberapa kali serta dibarengi keyakinan yang kuat. Beberapa bulan kemudian Allah mengabulkan doanya, sehingga ia dipertemukan dengan wanita idamannya (Chamami, 2017). Informasi tersebut disebar di media sosial, sehingga banyak yang mengetahui wasilah ini. Sejak saat itu banyak yang berziarah ke makam Nyai Hamdanah khususnya bagi orang-orang yang belum bertemu dengan jodohnya. Fenomena tersebut menjadi suatu hal yang sangat menarik, khususnya dikalangan para remaja.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih dalam tentang persepsi peziarah terhadap wasilah jodoh di makam Nyai Hamdanah dalam perspektif aqidah Islam, sehingga

diharapkan dapat mengembangkan wawasan masyarakat terkait hal tersebut. Masyarakat pasti memiliki kepercayaan yang berbeda-beda terkait hal-hal ini, maka dari itu peneliti akan memaparkan pandangan peziarah serta faktor pendukung kepercayaan peziarah terhadap wasilah jodoh Nyai Hamdanah.

B. Pembahasan

Penelitian ini menggunakan teori Ibnu Taimiyah tentang tawasul. Ibnu Taimiyah mengungkapkan bahwa terdapat tiga cara yang dianjurkan untuk bertawasul kepada Allah SWT, diantaranya:

a. Tawasul dengan Nama-nama Allah atau Sifat-sifat Allah SWT

Berdoa dengan menyebut nama-nama Allah atau sifat-sifat yang dimiliki Allah merupakan salah satu bentuk tawasul. Ketika berdoa, seorang muslim dianjurkan untuk menyebut nama-nama Allah sesuai dengan permintaan orang tersebut, misalnya menyebut Al-Rahman ketika meminta rahmat, Al-Ghafur ketika ingin memohon ampun, Ar-Razzaq ketika memohon rizki dan lain-lain (Taimiyah 1987, 76).

b. Tawasul dengan Perbuatan Baik

Hal ini diambil dari kisah tiga orang yang terjebak dalam sebuah gua. Setiap orang memohon dengan menyebutkan perbuatan baik yang telah mereka lakukan dengan ikhlas karena Allah. Perbuatan tersebut merupakan perbuatan yang mendapatkan ridho dan cinta dari Allah, maka dari itu doa-doa mereka dikabulkan oleh Allah. Dari ketiga orang tersebut, salah satunya memohon dengan kebaikan yang telah dilakukan kepada kedua orangtuanya, satunya lagi memohon dengan kesucian jiwa yang sempurna dan orang terakhir memohon dengan kepercayaannya dan perbuatan baik yang ia miliki (Halimuddin 1990, 80).

c. Tawasul melalui Seseorang yang Memiliki Derajat Tinggi

Hal ini dibenarkan, karena mereka memiliki kedudukan, kehormatan dan derajat disisi Allah, sehingga Allah mengabdikan syafaat mereka. Selain itu, orang-orang yang menaati serta mengikuti semua jejak yang disunnahkan orang yang memiliki kehormatan ini akan mendapatkan kebahagiaan dan keberhasilan. Bukan hanya kedudukan tinggi yang menyebabkan permohonan seseorang terkabul. Kedudukan mereka (para Nabi dan orang shalih) akan berguna jika diikuti dengan ketaatan terhadap perintah-perintah dari Allah SWT (Taimiyah 1987, 78-80).

Kepercayaan seseorang terhadap sesuatu dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya: faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari individu itu sendiri yang mempengaruhi tumbuh dan berkembangnya sikap keagamaan atau

kebutuhan manusia akan agama. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu yang dipengaruhi oleh lingkungan, keluarga, sekolah, dan sebagainya.

Berikut faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kepercayaan seseorang terhadap agama:

1) Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan lembaga sosial yang terbentuk dari pernikahan. Keluarga menjadi lingkungan pendidikan pertama yang dikoordinir oleh orang tua sebagai pendidik ketika dilingkup keluarga. Pendidikan keluarga menjadi awal pembentukan kepercayaan agama seseorang. Maka dari itu lingkungan keluarga memiliki peran yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan pengetahuan seseorang dalam hal apapun termasuk mengenai keagamaan (Nasehuddin 2016, 23).

2) Lingkungan Pendidikan

Lingkungan pendidikan sangat berpengaruh dalam proses pendidikan yang dijalankan oleh seseorang. Lingkungan ini dapat mendorong terjadinya proses belajar mengajar secara konsisten. Pendidikan terbagi menjadi dua, yakni pendidikan formal dan non-formal. Keduanya memiliki peran yang penting bagi pengetahuan seseorang. Keluarga menjadi pembentuk awal pendidikan seseorang, tetapi manusia juga membutuhkan pendidikan yang berasal dari luar lingkungan keluarga supaya mereka menjadi manusia yang berwawasan luas serta dapat berinteraksi dengan makhluk sosial lainnya. Maka dari itu selain lingkungan keluarga, lingkungan pendidikan juga berpengaruh karena terdapat proses belajar mengajar yang dapat membentuk religiusitas setiap individu (Saeful, Lafendry 2021, 50).

3) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat juga memegang peran yang penting karena memiliki sifat mempengaruhi. Tata nilai dan norma yang ada dalam lingkungan masyarakat dapat mengikat setiap individu, sehingga lingkungan ini akan memberikan pengaruh yang besar terhadap keagamaan seseorang (Pakaya and Posumah 2021, 11). Ketiga faktor ini memberikan dampak positif terhadap pembentukan keagamaan setiap individu.

Artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Lokasi pada penelitian ini yakni Makam Nyai Hamdanah yang berada di area Makam Sunan Kudus Desa Kauman Kecamatan Kota Kabupaten Kudus. Teknik analisis data menggunakan model Miles Huberman diantaranya, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Setiawan 2018, 67-80).

Terdapat beberapa penelitian membahas persepsi masyarakat terhadap suatu makam, seperti penelitian Ni'mah dan Az Zafi terkait perspektif masyarakat terhadap suatu makam yang dianggap sakral menyatakan bahwa tujuan tradisi ziarah di makam tersebut adalah untuk memuliakan keluhuran dan ngalap berkah. Alasan masyarakat melakukan ziarah kubur karena mereka mempunyai pemahaman yang sama terkait makna kekeramatan orang suci yang dipercaya dapat memberikan keteladanan hidup dan kedamaian jiwa (Ni'mah and Az Zafi 2020, 126). Sama halnya Ansaar juga membicarakan persepsi masyarakat peziarah terhadap makam keramat menunjukkan bahwa kepercayaan masyarakat terhadap kekeramatan makam-makam tua yang ada di daerah tersebut masih dijadikan sebagai salah satu pemujaan untuk mendapatkan keberkahan dan mu'jizat atas doa-doa yang telah dipanjatkan. Ada yang mempercayai hal tersebut dan ada yang mengatakan bahwa peziarah yang doa-doanya terkabul setelah berziarah ke makam tersebut merupakan kehendak dari Allah SWT (Ansaar 2018, 123). Mulyadi membahas tentang kepercayaan dan perilaku masyarakat terhadap suatu makam bahwa kepercayaan yang dianut oleh masyarakat makam tersebut adalah kepercayaan terhadap benda-benda yang dianggap bertuah. Dari kepercayaan tersebut timbullah suatu perilaku yang menyebabkan masyarakat berziarah ke makam tersebut dengan mendoakan dan meminta didoakan kepada Allah agar semua keinginannya cepat terkabul melalui perantara kekeramatan makam tersebut (Mulyadi 2014, 62).

Banyak penelitian yang membahas tentang persepsi masyarakat terhadap makam seorang wali di suatu daerah, namun dalam penelitian ini yang menjadi fokus kajian adalah persepsi peziarah terhadap wasilah jodoh di makam seorang ulama. Dengan adanya wasilah ini diharapkan dapat memberikan dampak yang baik bagi peziarah dan dapat mengurangi penyalahgunaan wasilah ini. Untuk penulis selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan fokus yang berbeda sehingga dapat bermanfaat bagi masyarakat.

1. Persepsi Peziarah terhadap Wasilah Jodoh di Makam Nyai Hamdanah dalam Perspektif Aqidah Islam

Pada hakikatnya, jodoh, maut dan rizki memang sudah ditentukan oleh Allah SWT. Tetapi manusia masih bisa berusaha sesuai dengan kemampuannya, yang penting usahanya tidak keluar dari ajaran agama. Wasilah atau tawasul merupakan suatu hal yang dianjurkan dalam agama Islam, meskipun ada beberapa ulama yang memiliki pendapat berbeda terkait hal tersebut. Tawasul atau wasilah adalah memohon kepada Allah melalui perantara. Perantara itu bisa dengan apa saja, seperti bertawasul dengan amal sholeh, berziarah ke makam para wali Allah dan sebagainya (A, 2023).

Wasilah jodoh di makam Nyai Hamdanah sudah sangat terkenal, peziarah yang datang bukan hanya dari daerah Kudus saja tetapi banyak sekali dari luar Kota Kudus. Seseorang mengunggah pernyataan terkait wasilah jodoh di makam Nyai Hamdanah ini di media sosial, sehingga membuat informasi tersebut sangat cepat menyebar ke seluruh daerah. Banyak peziarah yang mengatakan bahwa mereka mengetahui wasilah jodoh ini dari sosial media yakni aplikasi tiktok (I, 2023).

Perangkat digital kini dapat diakses dan dijangkau oleh berbagai kalangan, sehingga masyarakat bisa dengan cepat dan mudah untuk mendapatkan informasi. Media sosial menjadi sumber informasi yang paling banyak diakses oleh masyarakat. Kenyataannya informasi apapun yang muncul dari media sosial selalu menjadi viral. Informasi terkait wasilah jodoh ini pertama kali muncul di sebuah website milik seseorang kemudian ada yang menyebarkannya di media sosial yakni aplikasi tiktok sehingga informasi tersebut kini menjadi viral (Anon, 2017). Tetapi ada juga yang menyatakan bahwa informasi keberhasilan wasilah jodoh ini tersebar dari mulut ke mulut (A, 2023).

Peziarah memiliki persepsi yang berbeda terhadap wasilah jodoh di makam Nyai Hamdanah. Persepsi dapat diartikan sebagai pandangan. Menurut pandangan peziarah di makam Nyai Hamdanah, wasilah merupakan tindakan yang baik apabila dilakukan dan dibolehkan menurut agama. Wasilah jodoh ini diungkapkan oleh Mbah Maimoen Zubair yang merupakan seorang ulama yang sangat terkenal dengan kealimannya. Wasilah dengan berziarah ke makam para wali merupakan tradisi keagamaan yang masih dijalankan oleh masyarakat Indonesia sampai saat ini. Artinya masyarakat mempercayai hal tersebut sudah dari lama, tradisi turun temurun dari nenek moyang. Jadi ziarah wali dan bertawasul kepada para wali merupakan hal yang dianjurkan, tetapi caranya harus sesuai dengan syariat agama (U, 2023). Wasilah jodoh merupakan suatu iktihar yang tidak ada salahnya jika dilakukan oleh setiap orang yang ingin mendapatkan jodoh sholeh atau sholehah. Selama hal tersebut baik serta dapat mendekatkan diri kepada Allah, maka itu boleh dilakukan (I, 2023).

Setiap manusia pasti memiliki kelebihan masing-masing. Kelebihan yang ada pada diri seseorang biasanya dinilai oleh orang lain. Karomah-karomah itu biasanya datangnya saat masih hidup, tetapi ada juga yang setelah wafat baru kelihatan karomahnya (M, 2023). Nyai Hamdanah dianggap sebagai kekasihnya Allah, karena beliau merupakan perempuan yang sholihah, berbakti kepada suami serta berbakti kepada masyarakat. Pada saat hidup Nyai Hamdanah mengajar anak-anak mengaji Al-Qur'an dan mengasuh anaknya dengan sepenuh hati. Singkatnya Nyai Hamdanah merupakan sosok yang sholihah, mungkin berangkat dari itu ada yang menyebut Nyai Hamdanah adalah waliyullah perempuan. Kemudian namanya

digunakan sebagai wasilah atau perantara dalam berdoa untuk memohon jodoh yang sholeh atau sholehah (A, 2023).

Beberapa orang yang pernah berziarah di makam Nyai Hamdanah menyatakan bahwa mereka berhasil mendapatkan jodoh sesuai dengan doa-doa yang dipanjatkan saat berziarah. Ketika berziarah dan berdoa harus dengan keyakinan kuat dan percaya bahwa Allah akan mengabulkan doa-doa yang dipanjatkan. Manusia harus yakin terhadap sesuatu yang akan dilakukan, maka tinggi kemungkinan hal itu akan benar-benar berhasil (A S. , 2024). Salah satu informan juga menyatakan bahwa ia pernah mengalami patah hati selama beberapa tahun, kemudian ia mencoba untuk menenangkan hati serta berdoa dengan berziarah ke makam Nyai Hamdanah. Dengan niat serta kekhusyu'annya Allah mengijabah doa-doanya. Beberapa minggu kemudian seseorang datang untuk menyatakan keseriusannya (A S. , 2023).

Setiap wali pasti memiliki kelebihan sendiri-sendiri. Tetapi semua wali memiliki berkah dan pantas untuk dijadikan perantara dalam berdoa. Meskipun dahulu ziarah wali sempat dilarang, tetapi sekarang ziarah wali sudah diperbolehkan. Hal itu kini menjadi tradisi keagamaan yang masih berjalan serta diyakini oleh masyarakat Indonesia.

Ibnu Taimiyah merupakan salah satu tokoh membahas terkait tawasul dan wasilah dan mengemukakan hukum-hukum bertawasul. Menurut Ibnu Taimiyah tawasul atau wasilah merupakan salah satu cara untuk mendekati diri kepada Allah dengan mengikuti segala sesuatu yang telah dianjurkan oleh Rasulullah Saw. Ibnu Taimiyah beserta pengikutnya membenarkan tiga cara untuk bertawasul dan mengharamkan cara-cara yang lain dan menganggap bahwa cara-cara tersebut termasuk dalam perbuatan syirik dan kufur. Tiga cara tersebut telah dinyatakan oleh Muhammad Idul Abbas di dalam kitab *At-Tawassul anwa'uhu wa Ahkamuhu*. Beliau juga telah mengartikan kalimat yang diucapkan oleh Nasiruddin Albani yang berarti: "Maka dari apa yang telah lalu, kamu ketahui bahwa tawasul yang disyariatkan, yang telah ditunjukkan oleh nas-nas Al-Qur'an dan As-Sunnah, amalan salafussoleh dan ijmak muslimin, yakni: Pertama, tawasul dengan salah satu dari nama-nama Allah SWT atau salah satu sifat Allah SWT. Kedua, tawasul dengan perbuatan baik yang telah dilakukan. Ketiga, tawasul dengan doa orang-orang sholeh atau orang-orang yang memiliki derajat yang tinggi disisi Allah SWT" (Murjani 2022, 248).

Dari ketiga cara yang telah dipaparkan, terdapat satu cara yang relevan dengan pembahasan mengenai persepsi peziarah terhadap wasilah jodoh di makam Nyai Hamdanah yakni bertawasul melalui seseorang yang memiliki derajat tinggi disisi Allah SWT. Hal ini dibenarkan, karena mereka memiliki kedudukan, kehormatan dan derajat disisi Allah, sehingga Allah mengabulkan syafaat mereka. Selain itu, orang-orang yang menaati serta mengikuti semua

jejak yang disunnahkan orang yang memiliki kehormatan ini akan mendapatkan kebahagiaan dan keberhasilan. Bukan hanya kedudukan tinggi yang menyebabkan permohonan seseorang terkabul. Kedudukan mereka (para Nabi dan orang shalih) akan berguna jika diikuti dengan ketaatan terhadap perintah-perintah dari Allah SWT (Taimiyah 1987, 72).

Nyai Hamdanah merupakan putri dari seorang Kiai dan mantan istri dari seorang ulama besar. Nyai Hamdanah memiliki kepribadian yang sangat baik, sabar, tegas didalam prinsip serta perhatian terhadap keluarga, santri-santrinya dan juga masyarakat, sehingga Nyai Hamdanah memiliki kharismatik tersendiri. Karena hal tersebut, maka ada yang menyebut Nyai Hamdanah merupakan waliyullah perempuan. Wali-wali Allah adalah orang-orang yang beriman dan bertakwa kepada Allah, sehingga mereka mendapatkan karamah (keajaiban). Para wali Allah akan mendapatkan derajat yang tinggi disisi Allah SWT. Nyai Hamdanah mempunyai karamah dan namanya digunakan untuk perantara dalam meminta jodoh.

Dalam perspektif aqidah Islam, terdapat dua bentuk wasilah yakni wasilah kauniyah dan wasilah syar'iyah. Wasilah kauniyah adalah sebab alami yang membawa tujuan dengan sifat kemanusiaan yang telah diciptakan oleh Allah dan mengantarkan kepada keinginan yang sesuai dengan fitrah yang telah ditetapkan oleh Allah. Sedangkan wasilah syar'iyah adalah sebab yang membawa pada tujuan dengan cara yang sesuai dengan syari'at yang telah ditetapkan oleh Allah dan telah dijelaskan dalam Al-Qur'an dan Sunnah (Anam 2015, 140). Bentuk wasilah dalam penelitian ini adalah wasilah syar'iyah karena meyakini makam wali sebagai tempat yang mustajab untuk berdoa adalah cara yang sesuai dengan syari'at yang telah ditetapkan dan merupakan ajaran yang diberikan oleh para nabi.

2. Faktor Pendukung Kepercayaan Peziarah terhadap Wasilah Jodoh di Makam Nyai Hamdanah

Setiap manusia mempunyai alasan ketika mempercayai sesuatu, kepercayaan tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor pendukung maupun penghambat. Para peziarah di makam Nyai Hamdanah mempunyai faktor yang mendukung kepercayaan mereka terhadap wasilah jodoh. Salah satu hal yang menjadi alasan para peziarah percaya dengan wasilah jodoh ini adalah informasi yang tersebar terkait keberhasilan seseorang setelah berwasilah di makam Nyai Hamdanah. Banyak sekali yang mengatakan bahwa wasilah jodoh di makam Nyai Hamdanah membuahkan hasil. Wasilah jodoh sudah sangat terkenal diberbagai daerah. Banyak yang membuktikan bahwa wasilah ini berhasil dan memberikan sesuatu yang baik, meskipun informasi terkait kelebihan apa yang dimiliki oleh Nyai Hamdanah sehingga namanya digunakan untuk wasilah jodoh belum jelas asal-usulnya. Tetapi sudah banyak orang yang membuktikah

wasilah ini, sehingga dijadikan sebagai perantara jodoh. Hal ini menjadi salah satu faktor pendukung kepercayaan peziarah terhadap wasilah jodoh di makam Nyai Hamdanah (H, 2023).

Nyai Hamdanah merupakan istri dari seorang waliyullah, amalan-amalan tentang wasilah tersebut sudah diijazahkan oleh para ulama besar serta banyak cerita baik yang tersebar setelah berziarah ke makam Nyai Hamdanah (I, 2023). Adapun bacaan-bacaan tambahan untuk memohon jodoh yang sholeh sholehah ketika berziarah di makam Nyai Hamdanah. Ijazah ini berasal dari KH Maimoen Zubair yaitu dengan membaca Yasin, Tahlil, surah Al-Ikhlas sebanyak 313 kali dan sholawat sebanyak 1000 kali (H S. , 2023). Ijazah ini sudah tersebar di media sosial, sehingga banyak orang yang membaca dzikir ini ketika berziarah. Informasi yang tersebar di media sosial sangat berpengaruh terhadap faktor kepercayaan peziarah terhadap wasilah jodoh di makam Nyai Hamdanah.

Salah satu informan menyatakan bahwa, kepercayaan terhadap sesuatu itu tergantung pikiran dari masing-masing orang. Kepercayaan tersebut tergantung pribadi orang yang mempercayai dan yakin akan wasilah ini. Jika seseorang meyakini bahwa dengan tawasul doa-doanya dapat lebih cepat diijabah, maka dengan ikhtiar serta keyakinan yang kuat Allah akan mengabulkan doa tersebut. Tetapi jika seseorang hanya sekedar betawasul dan tidak dibarengi dengan keyakinan yang kuat, maka kemungkinan doa itu akan sulit diijabah (H S. , 2023).

Selain itu peziarah menyatakan bahwa faktor pendukung dan penghambat kepercayaannya dipengaruhi oleh posisinya sebagai santri, dimana seorang santri harus patuh terhadap dawuh gurunya karena hal tersebut merupakan salah satu penyebab keberhasilan seorang santri (A S. , 2024). Faktor yang mempengaruhi kepercayaan lainnya berasal dari lingkungan keluarga, dimana keluarga memiliki peran penting dalam pertumbuhan dan perkembangan pengetahuan seseorang. Keluarga menjadi sumber utama keyakinan seseorang terhadap sesuatu. Informasi terkait wasilah jodoh didapatkan oleh salah satu informan dari keluarganya. Maka dari itu informan menjalankan wasilah ini atas dorongan dari keluarga serta keyakinan yang kuat akan keberhasilan wasilah ini setelah berziarah ke makam Nyai Hamdanah (A S. , 2023). Lingkungan masyarakat juga sangat berpengaruh pada kepercayaan peziarah terhadap wasilah ini. Masyarakat di wilayah kudu mayoritas beragama Islam. Kota Kudus disebut dengan kota wali dan kota santri, maka dari itu Kota Kudus terkenal memiliki latar belakang religi. Banyak yang mempercayai wasilah jodoh ini karena beberapa informan memiliki lingkungan hidup yang religius, maka dari itu besar kemungkinan faktor kepercayaan tersebut berasal dari lingkungan masyarakat (H S. , 2023).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kepercayaan peziarah terhadap wasilah jodoh di makam Nyai Hamdanah dengan menggunakan analisis kepercayaan agama, diantaranya:

a. Lingkungan Keluarga

Kepercayaan seseorang terhadap sesuatu salah satunya dapat dipengaruhi oleh keluarga. Keluarga menjadi pihak pertama yang dilihat serta menjadi contoh dalam melakukan suatu tindakan (Wahy 2012, 245-246). Di Kudus terdapat makam Nyai Hamdanah yakni istri dari Kiai Asnawi Kudus. Konon orang-orang yang berziarah ke makam Nyai Hamdanah adalah orang-orang pencari jodoh. Barang siapa yang ingin mendapatkan jodoh yang sholeh atau sholehah maka dianjurkan untuk berziarah ke makam beliau. Ada yang mempercayai hal tersebut adapula yang tidak. Kepercayaan itu pasti dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satunya datang dari lingkungan keluarga.

Informasi terkait wasilah jodoh ini juga diperoleh peziarah dari lingkungan keluarga. Keluarga yang memiliki keyakinan terhadap wasilah jodoh di makam Nyai Hamdanah pasti merekomendasikan kepada saudara-saudaranya untuk mengamalkan wasilah tersebut. Beberapa orang juga telah membuktikan bahwa wasilah ini membuahkan hasil yang baik. Mungkin karena alasan itu juga banyak yang berziarah ke makam Nyai Hamdanah (A S. , 2023).

b. Lingkungan Masyarakat

Faktor lingkungan berasal dari luar, bisa dari lingkungan sosial secara langsung atau melalui media. Mengingat pada saat ini zaman sudah sangat canggih sehingga dapat melahirkan aplikasi-aplikasi yang disebut dengan media sosial. Semua menjadi sangat terasa mudah. (Anon, 2017). Lingkungan masyarakat dapat menjadi sumber belajar kedua setelah lingkungan keluarga.

Kepercayaan peziarah terhadap wasilah jodoh di makam Nyai Hamdanah juga dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan masyarakat. Beberapa peziarah menyatakan alasan mereka percaya dan melaksanakan wasilah tersebut karena melihat dari lingkungan mereka. Masyarakat juga berpengaruh bagi kepercayaan seseorang terhadap wasilah jodoh ini. Selain pernyataan tersebut, sudah banyak konten yang berseliweran di media sosial seperti pada aplikasi tiktok yang mengungkapkan tentang keberhasilan wasilah ini. Sebenarnya informasi yang tersebar di media sosial belum pasti benar, bisa saja informasi tersebut hanya dibuat-buat dan tidak menggunakan sumber yang terpercaya. Mirisnya, pada zaman sekarang khususnya para remaja ketika mendapatkan sebuah informasi mereka langsung mempercayainya tanpa melihat dulu sumbernya berasal dari mana serta kebenaran informasi tersebut (Anon, 2017). Bisa jadi ada beberapa orang yang menyalahgunakan wasilah ini untuk kepentingan konten dan hanya

mengikuti tren yang sedang viral. Mereka berziarah hanya untuk membuat konten saja, tidak benar-benar ingin berwasilah. Sehingga, wasilah jodoh kini hanya menjadi sebuah konten (O, 2023).

c. Lingkungan Pendidikan

Selain lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat, manusia juga akan menjalankan sebuah pendidikan baik itu bersifat formal atau non formal (Alwi 2014, 13). Lingkungan pendidikan juga dapat berpengaruh pada kepercayaan peziarah terhadap wasilah jodoh di makam Nyai Hamdanah mengingat para peziarah kebanyakan dari lulusan pesantren bahkan ada yang masih menjadi santri. Seperti ungkapan salah satu informan bahwa seorang santri baiknya mengikuti dawuh gurunya, karena hormat serta patuh pada guru menjadi salah satu kunci keberhasilan seorang pelajar (A S. , 2024).

C. Simpulan

Informan menganggap bahwa wasilah jodoh ini baik, karena wasilah ini merupakan ijazah dari seorang ulama yang sangat terkenal dengan kealimannya yakni KH. Maimoen Zubair. Meskipun belum ada alasan yang jelas mengenai latar belakang munculnya wasilah ini, tetapi banyak yang mempercayai dan mengamalkan wasilah ini. Terdapat beberapa orang yang menyatakan bahwa doa-doanya terijabah setelah bertawasul di makam Nyai Hamdanah. Dalam perspektif aqidah Islam, terdapat dua bentuk wasilah yakni wasilah kauniyah dan wasilah syar'iyah. Bentuk wasilah dalam penelitian ini adalah wasilah syar'iyah karena meyakini makam wali sebagai tempat yang mustajab untuk berdoa adalah cara yang sesuai dengan syari'at yang telah ditetapkan dan merupakan ajaran yang diberikan oleh para nabi. Salah satu ulama yang membahas tentang hukum tawasul adalah Ibnu Taimiyah. Beliau mengemukakan tiga cara bertawasul yang dibenarkan, diantaranya: Pertama, tawasul dengan nama-nama Allah atau dengan sifat-sifat yang dimiliki oleh Allah SWT. Kedua, tawasul dengan amal sholeh yang telah dikerjakan oleh orang tersebut. Ketiga, tawasul dengan doa orang-orang yang memiliki derajat tinggi disisi Allah SWT. Dari ketiga cara tersebut, terdapat satu cara yang relevan dengan penelitian ini yakni tawasul dengan doa orang-orang yang memiliki kedudukan tinggi disisi Allah SWT. Nyai Hamdanah dianggap sebagai waliyullah perempuan, karena dimasa hidupnya beliau sangat ta'dzim kepada suami, keluarga serta masyarakat dan terdapat beberapa kelebihan Nyai Hamdanah semasa hidupnya yang belum diketahui. Sedangkan faktor-faktor yang mendukung kepercayaan peziarah terhadap wasilah jodoh di makam Nyai Hamdanah diantaranya: lingkungan keluarga, lingkungan pendidikan dan lingkungan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, S. (2014). Perkembangan Religiusitas Remaja. Kaukaba Dipantara.
- Anam, A. K. (2015). Tradisi Ziarah: Antara Spiritualitas, Dakwah Dan Pariwisata. *Jurnal Bimas Islam*, 8(2), 389-411. [Http://Jurnalbimasislam.Kemenag.Go.Id/Index.Php/Jbi/Article/View/179](http://Jurnalbimasislam.Kemenag.Go.Id/Index.Php/Jbi/Article/View/179)
- Ansaar. (2018). Persepsi Masyarakat Peziarah Terhadap Makam Keramat Di Kabupaten Luwu Utara. *Jurnal Arkeologi Papua*, 10(2), 117-133.
- Chamami, M. R. (2017). Wasilah Jodoh Di Makam Nyai Hamdanah Asnawi Kudus. *Duta Islam*. [Https://www.dutaislam.com/2017/11/wasilah-jodoh-di-makam-nyai-hamdanah-asnawi-kudus.html](https://www.dutaislam.com/2017/11/wasilah-jodoh-di-makam-nyai-hamdanah-asnawi-kudus.html)
- Farcha, I., Ustadha, F. H., Fariyah, I., & Muhajir, M. A. (2023). Persepsi Para Peziarah Makam Walisongo (Studi Kasus Di Makam Sunan Kudus). *Uinscof*, 1(1), 489-501. [Http://103.84.119.236/Index.Php/Uinscof2022/Article/View/594%0ahttp://103.84.119.236/Index.Php/Uinscof2022/Article/Download/594/404](http://103.84.119.236/Index.Php/Uinscof2022/Article/View/594%0ahttp://103.84.119.236/Index.Php/Uinscof2022/Article/Download/594/404)
- Fenomena Media Sosial Dalam Penyebaran Informasi. (2017). Pemerintah Kabupaten Kulon Progo. [Https://kulonprogokab.go.id/v31/detil/4586/fenomena-media-sosial-dalam-penyebaran-informasi](https://kulonprogokab.go.id/v31/detil/4586/fenomena-media-sosial-dalam-penyebaran-informasi)
- Halimuddin. (1990). Kembali Kepada Akidah Islam. Rineka Cipta.
- Hidayat, A. W. (2019). Pemikiran Syekh Nawawi Al-Bantani Dan Relevansinya Di Era Modern. *Aqlam Journal Of Islam And Plurality*, 4(2), 197.
- Jamhari. (2000). In The Center Of Meaning: Ziarah Tradition In Java. *Studia Islamika*, 7(1), 51-90. [Https://doi.org/10.15408/sdi.v7i1.716](https://doi.org/10.15408/sdi.v7i1.716)
- Kementerian Komunikasi Dan Informatika. (N.D.). Retrieved January 10, 2024, From [Https://www.kominfo.go.id/content/detail/8949/ini-cara-mengatasi-berita-hoax-di-dunia-maya/0/sorotan_media](https://www.kominfo.go.id/content/detail/8949/ini-cara-mengatasi-berita-hoax-di-dunia-maya/0/sorotan_media)
- Misrianto, M., Ifnaldi, I., & Siswanto, S. (2023). Persepsi Masyarakat Desa Temdak Terhadap Makam Muning Macan Sebagai Tempat Membayar Nadzar Di Desa Temdak Kec. Seberang Musi Kab. Kepahiang. [Http://E-Theses.iaincurup.Ac.Id/Id/Eprint/4794%0ahttp://E-Theses.iaincurup.Ac.Id/4794/1/Misrianto.Pdf](http://e-theses.iaincurup.ac.id/id/eprint/4794%0ahttp://e-theses.iaincurup.ac.id/4794/1/Misrianto.pdf)
- Mulyadi. (2014). Kepercayaan Dan Perilaku Masyarakat Terhadap Makam Datu Insad Di Kabupaten Tanah Laut . 1001411006.
- Murjani, M. (2022). Tawaasul Dan Wasilah. *Mushaf Journal: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Hadis*, 2(3), 245-254. [Https://doi.org/10.54443/mushaf.v2i3.40](https://doi.org/10.54443/mushaf.v2i3.40)
- Muttholib, A., Estu, N., & Muchtar, P. (2023). Peran Nyai Hamdanah Dalam Sejarah Islam Di

- Nusantara. *Journal Of Early Childhood Islamic Education*, 10, 185-193.
Www.Djkn.Kemenkeu.Go.Id.
- Nasehuddin. (2016). *Keluarga Dalam Lingkungan Pendidikan Manusia Mandiri*. *Edueksos*, 5(1), 23-35.
<https://Syekhnurjati.Ac.Id/Jurnal/Index.Php/Edueksos/Article/View/535/814>
- Ni'mah, A. U., & Az Zafi, A. (2020). *Perspektif Masyarakat Terhadap Kesakralan Makam Wali Mbah Koco Negoro Kauman Honggosoco*. *Inovatif*, 6(2), 155-127.
[Http://Jurnal.laih.Ac.Id/Index.Php/Inovatif/Article/View/166](http://Jurnal.laih.Ac.Id/Index.Php/Inovatif/Article/View/166)
- Pakaya, I., & Posumah, J. H. (2021). *Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Pendidikan Masyarakat Di Desa Biontong I Kecamatan Bolangitang Timur Kabupaten Bolaang Mongondow Utara*. *Jurnal Administrasi Publik*, Vii(104), 11-18.
<https://Ejournal.Unsrat.Ac.Id/V3/Index.Php/Jap/Article/View/33692>
- Roifah, M. (2023). *Mitos Dan Ritual Dibalik Tradisi Ziarah Wali: Studi Kasus Di Makam Syaikhona Kholil Bangkalan*. *Parafrese?: Jurnal Kajian Kebahasaan & Kesastraan*, 23(1), 24-35. <https://Doi.Org/10.30996/Parafrese.V23i1.7909>
- Saeful, A., Lafendry, F., & Tinggi Agama Islam Binamadani, S. (2021). *Lingkungan Pendidikan Dalam Islam*. *Tarbawi?: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 4(1), 50-67.
<https://Stai-Binamadani.E-Journal.Id/Tarbawi/Article/View/246>
- Setiawan, A. A. Dan J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cv Jejak.
- Subhani, S. J. (1995). *Tawassul Tabarruk Ziarah Kubur Karamah Wali*. Pustaka Hidayah.
- Taimiyah, I. (1987). *At Tawassul Wa Al Wasilah*. Pustaka Panjimas.
- Wahy, H. (2012). *Keluarga Sebagai Basis Pendidikan Pertama Dan Utama*. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 12(2), 245-258.
- Winisudo, R., & Jacky, M. (2023). *Fakta Sosial Peziarah Masyarakat Santri Di Makam Kh. Ali Mas'ud Sidoarjo*. *Paradigma*, 12.
<https://Ejournal.Unesa.Ac.Id/Index.Php/Paradigma/Article/View/54993/43601>
- Zuhri, M. (1987). *Riwayat Hidup K H R Asnawi Kudus*. "Menara" Kudus.

Halaman ini sengaja dikosongkan